

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi paradigma penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan bimbingan karir desain kehidupan, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini yaitu paradigma positivisme, paradigma positivisme dalam penelitian adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan obyektif dan pengukuran data empiris. Paradigma positivisme menekankan keterkaitan sebab-akibat dari fenomena yang dapat dipelajari, diidentifikasi, dan paradigma tersebut menegaskan peran peneliti yang objektif dan terukur (Ponterotto, 2005). Pendekatan ini berusaha untuk mengungkapkan pola-pola umum dan hukum-hukum yang mengatur fenomena sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Comte (1830 dalam Babbie, 2016), tokoh utama dalam perkembangan positivisme, mengungkapkan bahwa pemahaman terbaik adalah yang paling pasti, yang mendekati fakta-fakta fisik yang dapat diamati secara langsung. Dalam paradigma ini, peneliti menghindari pengaruh subjektivitas dan interpretasi pribadi, dan lebih fokus pada keabsahan data yang dapat diukur dan diamati.

Menurut Babbie (2016), menyatakan penelitian positivistik berusaha untuk mengidentifikasi keteraturan dan hubungan sebab-akibat dalam fenomena sosial dengan menggunakan metode ilmiah yang ketat dan analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif, metode-metode seperti survei, eksperimen, dan analisis statistik digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menguji hipotesis yang diajukan. Pendekatan ini menghasilkan pengetahuan yang dapat diuji ulang dan diuji oleh orang lain, sehingga memberikan dasar yang kuat untuk generalisasi.

Creswell (2013) juga menekankan bahwa paradigma positivisme menekankan pada obyektivitas dan kontrol dalam penelitian. Ia menyatakan, tujuan utama dari penelitian positivistik adalah untuk mengukur dan menjelaskan

fenomena sosial secara sistematis. Pendekatan ini sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu-ilmu alam untuk mengidentifikasi pola-pola dan hukum-hukum yang berlaku dalam dunia nyata.

Dengan demikian, paradigma positisme dalam penelitian ini mengedepankan pengumpulan data empiris yang terukur dan obyektif serta penerapan metode ilmiah yang ketat untuk mengungkapkan pola-pola dan hukum-hukum yang tersembunyi dalam fenomena sosial. Melalui pendekatan ini, upaya dilakukan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik menjadi pengetahuan yang dapat diuji.

3.2 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bimbingan karir desain kehidupan yang efektif untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Peneliti dapat memilih topik penelitiannya dengan merumuskan pertanyaan penelitian tertentu, mengumpulkan data yang terukur, memanfaatkan statistik untuk menganalisis data, dan melakukan penelitian yang tidak memihak (Creswell, 2018).

Adapun Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah metode eksperimen kuasi (*Quasi-Experimental Design*). Meskipun penelitian kuasi-eksperimental menggunakan desain penelitian eksperimental, tetapi terbatas kemampuannya untuk sepenuhnya mengontrol atau mengendalikan faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh kepada kelompok eksperimen. Dalam eksperimen kuasi, pembentukan kelompok berdasarkan kelompok yang dibentuk sebelumnya digunakan daripada pendekatan acak (Creswell, 2012).

Sebuah desain kelompok *non equivalent pretest - posttest control group design* diadopsi dalam penelitian kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa bimbingan karir, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan, dan kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) selanjutnya diberikan *posttest* (Creswell, 2012). Gambaran tahapan desain eksperimen kuasi dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Eksperimen Kuasi (Creswell, 2012, hlm. 316)

Alur Waktu			
→			
Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>	<i>No Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	<i>Eksperimental Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Tasikmalaya kelas X yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Adapun *pretest-posttest* adalah pemberian tes dengan menggunakan instrumen adaptabilitas karir untuk mengungkap profil adaptabilitas karir peserta didik. Sedangkan perlakuan (*treatment*) yang dimaksud adalah layanan bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Perlakuan hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdapat Orang. Partisipan adalah orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian yang terdiri dari dosen bimbingan dan konseling, praktisi bimbingan dan konseling serta peserta didik sekolah menengah atas. Uraian partisipan dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Survei Profil Adaptabilitas Karir SMA	Peserta Didik SMAN 5 Tasikmalaya	330
2.	Pengembangan Bimbingan karir	Dosen ahli Bimbingan dan Konseling (<i>judger</i>) serta Praktisi Bimbingan dan Konseling (<i>judger</i>)	2
3.	Uji coba empirik rumusan hipotetik bimbingan karir desain kehidupan	Kelas Eksperimen	33
		Kelas Kontrol	33
Total partisipan			398

Populasi ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2022/2023. Peserta didik akan diberikan pre-test untuk kemudian dipilih sebagai sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.3
Partisipan Penelitian Pengisian Survei

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik yang Mengisi Instrumen	
2022/2023	X IPS 1	33	
	X IPS 2	24	
	X IPS 3	17	
	X IPS 4	29	
	X IPS 5	34	
	X MIPA 1	34	
	X MIPA 2	27	
	X MIPA 3	5	
	X MIPA 4	25	
	X MIPA 5	34	
	X MIPA 6	31	
	X MIPA 7	37	
	Jumlah		330

Pengambilan Sampel penelitian dilakukan dengan teknik acak/random atau disebut sebagai teknik Random Sampling. Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Creswell, 2018). Untuk penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara diundi menggunakan aplikasi *spin the wheel*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan nama Instrumen Adaptabilitas Karir dari Asep Dian I.F dikembangkan tahun 2021, dimana penulis meminta ijin untuk penggunaan instrumen dalam penelitian ini. Secara rinci instrumen adaptabilitas karir peserta didik SMA yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Definisi Konseptual Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir merupakan bagian dari teori konstruksi karir dari Savickas (dalam Lent & Brown, 2012), yang menjelaskan bahwa proses seseorang melalui masa perkembangan karir, cara kerja mereka, dan tujuan karir mereka. Adaptabilitas karir pertama kali dibentuk oleh Super dan Knasel (dalam Creed, Fallon, & Hood, 2009), sebagai pusat dalam perkembangan karir dan sejak itulah disarankan sebagai kunci kompetensi dalam keberhasilan karir pada umumnya.

Savickas (1997) mengajukan agar adaptabilitas karir menggantikan kematangan karir sebagai konstruk utama dalam perkembangan karir orang dewasa. Perubahan dari kematangan karir menjadi adaptabilitas karir menyederhanakan teori *life-span, life-space* dari Donald Super dengan hanya menggunakan satu konstruk untuk menjelaskan secara sederhana namun menyeluruh mengenai perkembangan karir pada anak, remaja dan orang dewasa. Perubahan ini juga memperkuat integrasi antara *life-span, life-space*, dan bagian *self-concept* dengan menekankan pada setiap bagian adaptasi yang dilakukan individu terhadap konteks lingkungan dan proses motivasi di dalam diri. Adaptabilitas karir juga menjadi suatu istilah yang penting karena menghubungkan empat perspektif teori *life-span, life-space*, antara lain (1) perspektif perbedaan individu, (2) perspektif fenomenologis, (3) perspektif perkembangan, dan (4) perspektif kontekstual. (Havenga, 2011, Hartung, Porfeli & Vondracek, 2008; Savickas, 1997, Savickas, dalam Lent & Brown, 2012). Adaptasi berarti untuk membuat lebih sesuai (atau kongruen) dengan suatu perubahan, sesuai dengan pandangan teori perkembangan karir. Adaptabilitas berarti kualitas untuk mampu berubah, tanpa kesulitan berarti untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah atau kondisi yang baru. (Savickas, 1997, 2005; Savickas, dalam Lent & Brown, 2012).

Pratzner & Ashley (1984, dalam Goodman, 1994) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai “kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan pekerjaan, dan kemampuan untuk berganti pekerjaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.” Savickas (1997; Savickas, dalam Lent & Brown, 2012) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai “kesiapan menghadapi tugas-tugas yang bisa diperkirakan yang berkaitan dengan mempersiapkan dan

berpartisipasi dalam tuntutan pekerjaan dan dengan kondisi pekerjaan.” Rottinghaus, Day dan Borgen (2005, dalam Duffy, 2010) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai suatu kecenderungan yang memengaruhi cara seseorang memandang kemampuannya untuk merencanakan dan menyesuaikan perencanaan karir yang berubah, terutama dalam kaitannya dengan peristiwa yang tidak bisa diperkirakan sebelumnya.

Super et al. (Goodman, 1994) mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai kesiapan untuk menanggulangi perubahan pekerjaan dan situasi kerja. Creed et al. (2009), mendefinisikan adaptabilitas karir sebagai proses regulasi diri, yang menekankan pentingnya hubungan antara individu dengan lingkungannya, dan menekankan bagaimana individu dapat mengelola masalah yang dihadapi. Menurut Hartung, Porfeli & Vondracek (2008), adaptabilitas karir menghasilkan sikap-sikap, kepercayaan, dan kompetensi. Dan setiap perilaku adaptabilitas akan memperkuat dan mengembangkan kemampuan individu untuk beradaptasi. Sementara Creed, Fallon, & Hood (2008) merujuk konsep adaptabilitas karir kepada proses pengaturan diri (*self-regulatory*), menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungan dan menitikberatkan pada bagaimana pengaturan masalah ketidakmatangan yang dihadapi individu.

Berikut merupakan perbandingan konsep adaptabilitas karir yang ditinjau berdasarkan definisi, esensi, aspek, dan indikator yang disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.4
Perbandingan Konsep Adaptabilitas Karir (dalam Fadila, 2021)

No.	Unsur Pembeding	Pratzner & Ashley	Hartung, Porfeli & Vondracek	Savickas	Sintesis
1.	Definisi	Adaptabilitas karir merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan pekerjaan, dan kemampuan untuk berganti pekerjaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.	Adaptabilitas karir adalah kemampuan individu dalam bereaksi secara efektif terhadap perubahan yang terjadi, baik tantangan tugas perkembangan yang dapat diramalkan, maupun perubahan situasi yang tidak dapat diramalkan, sehingga dapat meningkatkan sikap, kepercayaan dan kompetensi untuk mengembangkan dirinya dan bertahan di setiap situasi yang dihadapi secara teratur dan terencana.	Adaptabilitas karir merupakan suatu kesiapan individu untuk mengatasi tugas-tugas yang ada dan suatu peran untuk berpartisipasi dalam lingkup kerja serta penyesuaian terhadap perubahan yang akan terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan.	Adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan sehingga dapat bertahan di setiap situasi yang dihadapi secara teratur dan terencana.
2.	Esensi	Menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan	Reaksi terhadap perubahan	Penyesuaian terhadap perubahan lingkungan pekerjaan	Kemampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan pekerjaan
3.	Aspek	1. Kognitif, 2. Afektif, dan	1. Pikiran, 2. Perasaan, dan	1. Kognitif, 2. Afektif, dan	1. Kognitif, 2. Afektif, dan

No.	Unsur Pemanding	Pratzner & Ashley	Hartung, Porfeli & Vondracek	Savickas	Sintesis
		3. Psikomotorik	3. Tindakan	3. Psikomotorik	3. Psikomotorik
4.	Indikator	1.1 Berpikir kreatif 1.2 Pengambilan Keputusan	1.1 Perencanaan karir 1.2 Pengambilan keputusan 1.3 Eksplorasi Karir	1.1 Pengambilan keputusan 1.2 Pemecahan masalah 1.3 Perencanaan Karir	1.1 Perencanaan karir 1.2 Pengambilan keputusan 1.3 Eksplorasi karir 1.4 Pemecahan masalah
		2.1 Keyakinan terhadap kemampuan 2.2 Berorientasi masa depan	2.1 Percaya diri 2.2 Optimis 2.3 Antusias 2.4 Tanggung jawab	2.1 Tanggung jawab 2.2 Keyakinan terhadap masa depan	2.1 Percaya diri 2.2 Tanggung jawab 2.3 Antusias 2.4 Optimis
		3.1 Mengambil risiko 3.2 Berani mencoba	3.1 Persisten 3.2 Asertif 3.3 Mencari informasi	3.1 Mengambil risiko 3.2 Berani mencoba 3.3 Daya juang tinggi	3.1 Mengambil risiko 3.2 Berani mencoba 3.3 Mencari informasi

Berdasarkan uraian para ahli pada tabel 3.4, dapat disimpulkan bahwa adaptabilitas karir merupakan kemampuan individu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan sehingga dapat bertahan di setiap situasi yang dihadapi secara teratur dan terencana, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif ditandai dengan perencanaan karir, pengambilan keputusan, Eksplorasi karir, dan pemecahan masalah. Aspek Afektif ditandai dengan percaya diri, tanggung jawab, antusias, dan optimis. Aspek psikomotorik ditandai dengan mengambil risiko, berani mencoba, dan mencari informasi

3.4.2 Definisi Operasional Adaptabilitas Karir

Adaptabilitas karir secara operasional diartikan sebagai kemampuan peserta didik SMA untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada kondisi dan lingkungan pekerjaan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut.

- a. Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik SMA untuk menggunakan daya nalar dalam menghadapi perubahan. Indikator dari aspek kognitif meliputi, perencanaan karir, pengambilan keputusan, eksplorasi karir, dan pemecahan masalah.
- b. Aspek afektif adalah atribut positif berupa nilai dan keyakinan yang melekat pada diri peserta didik SMA. Indikator dari aspek afektif meliputi, percaya diri, tanggung jawab, antusias, dan optimis.
- c. Aspek psikomotorik adalah kemampuan peserta didik SMA untuk bertindak dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Indikator dari aspek psikomotorik meliputi, mengambil risiko, berani mencoba, dan mencari informasi.

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adaptabilitas karir dikembangkan berdasarkan definisi operasional adaptabilitas karir disajikan dalam tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Adaptabilitas Karir Peserta Didik SMA (dalam Fadila, 2021)

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kognitif	1.1 Perencanaan Karir Mampu merencanakan karir dengan jelas	1,2,3,4,5	5
		1.2 Pengambilan Keputusan Mampu menentukan pilihan dengan penuh keyakinan	6,7,8,9,10,11	6
		1.3 Eksplorasi Karir Mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi karir yang menarik	12,13,14,15,16	5
		1.4 Pemecahan Masalah Mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi	17,18,19,20,21,22	6
2.	Afektif	2.4 Optimis Keyakinan yang kuat untuk sukses dalam aktivitas yang dilakukan	23,24,25,26,27	5
		2.1 Percaya Diri Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki	28,29,30,31,32	5
		2.3 Antusias Semangat yang tinggi dalam beraktivitas	33,34,35,36,37	5
		2.2 Tanggung jawab Kesiapan menanggung konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan	38,39,40,41,42	5
3.	Psikomotorik	1.3 Berani Mencoba Percaya diri dalam mencoba hal baru	43,44,45,46,47	5
		3.2 Mengambil Risiko Siap menghadapi segala kemungkinan yang akan dijumpai atau terjadi	48,49,50,51,52,53	6
		3.3 Mencari Informasi Menganalisa berbagai tipe pekerjaan yang menarik melalui berbagai sumber	54,55,56,57,58	5

Jumlah Total

58 Item

3.4.4 Pedoman Skoring dan Penafsiran

Pada bagian ini berisikan pedoman skoring dan penafsiran yang digunakan pada instrumen adaptabilitas karir. Berikut adalah rincian pedoman skoring dan penafsiran.

3.4.4.1 Pedoman Skoring

Instrumen penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan skala likert untuk menilai kesiapan karir peserta didik. Pada instrumen penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai dengan 5. Menurut Sugiono (2010) skala likert adalah skala yang diterapkan dalam rangka untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Jenis angket penelitian yang digunakan adalah angket tertutup. Melalui angket tertutup ini responden dapat memilih pernyataan yang sesuai dengan keadaan diri. Dalam angket ini ditentukan skala pengukurannya untuk melihat gambaran karakteristik responden. Skala tersebut dibagi menjadi lima yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Rinciannya pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Panduan Skoring

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

3.4.4.2 Panduan Penasiran

Penafsiran dilakukan untuk memperoleh kategori tentang profil atau gambaran umum adaptabilitas karir peserta didik kelas X. Penggunaan batas lulus ideal dalam penafsiran dalam tabel 3. yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) yang telah diolah

menggunakan pemodelan Rasch dengan program Winstep pada tiga kategori penafsiran.

Tabel 3.7
Kategorisasi Penafsiran

Kriteria	Kategori
$(M + 1,0SD) \leq X$	Adaptif
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Cukup Adaptif
$X < M - 1,0SD$	Mal Adaptif

(Azwar, 2010, hlm. 109)

Cara memperoleh interval penafsiran skor gambaran umum adaptabilitas karir peserta didik kelas X diilustrasikan sebagai berikut.

Diketahui:

Rata-rata (M) = 1,05

Simpangan Baku (SD) = 0,91

Berdasarkan hasil perhitungan, maka pembagian kategori adaptabilitas karir peserta didik kelas X pada tabel 3.12.

Tabel 3.8
Deskripsi Penafsiran Adaptabilitas Karir

Kategori	Deskripsi
Adaptif $1,96 \leq X$	Kategori adaptif menunjukan peserta didik mampu merencanakan karir dengan jelas, mampu menentukan pilihan dengan penuh keyakinan, mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi karir yang menarik, mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, keyakinan yang kuat untuk sukses dalam aktivitas yang dilakukan, keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, semangat yang tinggi dalam beraktivitas, kesiapan menanggung konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan, percaya diri dalam mencoba hal baru, siap menghadapi segala kemungkinan yang akan dijumpai atau terjadi, dan menganalisa berbagai tipe pekerjaan yang menarik melalui berbagai sumber.
Cukup Adaptif $0,14 \leq X < 1,96$	Kategori cukup adaptif menunjukan peserta didik mampu merencanakan karir dengan cukup jelas, cukup mampu menentukan pilihan dengan keyakinan, cukup mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi

	<p>karir yang menarik, cukup mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, berkeyakinan untuk sukses dalam aktivitas yang dilakukan, cukup berkeyakinan atas kemampuan yang dimiliki, cukup semangat yang tinggi dalam beraktivitas, cukup siap menanggung konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan, percaya diri dalam mencoba hal baru, cukup siap menghadapi segala kemungkinan yang akan dijumpai atau terjadi, dan menganalisa dengan cukup berbagai tipe pekerjaan yang menarik melalui berbagai sumber.</p>
<p>Mal Adaptif $X < 0,14$</p>	<p>Kategori mal adaptif menunjukan peserta didik belum jelas dalam merencanakan karir, belum yakin dalam menentukan pilihan, belum mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi karir yang menarik, belum mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, keyakinan yang kurang kuat untuk sukses dalam aktivitas yang dilakukan, kurang berkeyakinan atas kemampuan yang dimiliki, semangat yang rendah dalam beraktivitas, belum siap menanggung konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan, kurang percaya diri dalam mencoba hal baru, belum siap menghadapi segala kemungkinan yang akan dijumpai atau terjadi, dan belum mampu menganalisa berbagai tipe pekerjaan yang menarik melalui berbagai sumber.</p>

3.4.5 Pengujian Kelayakan Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk menunjukkan kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm.173). Pertanyaan apakah sebuah item valid adalah sama dengan pertanyaan apakah item mengukur atribut yang hendak diukur oleh skala yang bersangkutan (Azwar, 2017, hlm.92-93). Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winsteps* pemodelan *Rasch*. Hasil uji validitas butir pernyataan instrumen instrumen adaptabilitas karir peserta didik SMA diperoleh rentang antara 0,14 sampai dengan 1,96.

Menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm.115) kriteria yang harus diperhatikan dalam uji validitas adalah sebagai berikut: (1) *Outfit Mean Square*

(MNSQ) : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$, (2) *Outfit Z-Standard (ZSTD)* : $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$, (3) *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$.
 Dikarenakan jumlah responden lebih dari 300, maka *Outfit MNSQ* dan *ZSTD* diabaikan. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat beberapa butir pernyataan Instrumen adaptabilitas karir peserta didik SMA yang harus dihapus karena belum sesuai dengan kriteria. Berikut merupakan hasil uji validitas butir dengan menggunakan model *Rasch*.

Tabel 3.9
 Hasil Uji Validitas Instrumen Adaptabilitas Karir

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Memadai	45
2.	Tidak Memadai	13

Dari hasil uji validitas instrumen adaptabilitas karir, maka beberapa item yang tidak memadai tidak digunakan sehingga diperoleh kisi-kisi sebagai berikut.

Tabel 3.10
 Kisi-kisi Instrumen Adaptabilitas Karir Peserta Didik SMA Setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kognitif	1.1 Perencanaan Karir		
		Mampu merencanakan karir dengan jelas	2,3,5	3
		1.2 Pengambilan Keputusan		
		Mampu menentukan pilihan dengan penuh keyakinan	6,7,10	3
		1.3 Eksplorasi Karir		
		Mampu mempelajari lebih jauh mengenai informasi karir yang menarik	12,13	2
		1.4 Pemecahan Masalah		
		Mampu menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi	17,18,19,20,21	5
2.	Afektif	2.4 Optimis		
		Keyakinan yang kuat untuk sukses dalam	23,24,25,26,27	5

aktivitas yang dilakukan		
2.1 Percaya Diri		
Keyakinan atas kemampuan yang dimiliki	28,29,30,31,32	5
2.3 Antusias		
Semangat yang tinggi dalam beraktivitas	33,34,35,36,37	5
2.2 Tanggung jawab		
Kesiapan menanggung konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan	38,39,40,42	4
3. Psikomotorik		
1.4 Berani Mencoba		
Percaya diri dalam mencoba hal baru	45,46,47	3
3.2 Mengambil Risiko		
Siap menghadapi segala kemungkinan yang akan dijumpai atau terjadi	48,49,50,51,53	5
3.4 Mencari Informasi		
Menganalisa berbagai tipe pekerjaan yang menarik melalui berbagai sumber	54,55,56,57,58	5
Jumlah Total		45 item

3.4.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2017, hlm. 111). Uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *Winstep* menggunakan model *Rasch*. Kriteria reliabilitas menggunakan model *Rasch* adalah sebagai berikut.

a. *Mean Measure*

Mean measure merupakan nilai rata-rata logit *person* (responden) dan *item* (pernyataan) untuk mengetahui rata-rata nilai responden dalam Instrumen Adaptabilitas Karir Peserta Didik SMA. Nilai rata-rata atau *mean measure* untuk *person* (responden) yang lebih dari lebih dari logit 0,00 menunjukkan kecenderungan responden lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan di setiap butir *item* (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

b. *Separation*

Separation merupakan pengelompokan *person* (responden) dan *item* (pernyataan). Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas

instrumen dalam hal keseluruhan *person* (responden) dan *item* (pernyataan) karena hal tersebut dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok pernyataan (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112). Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisah strata dengan rumus,

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

c. *Reliability*

Reliability pada pemodelan *Rasch* untuk mengukur terandalan dalam hal konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item* (pernyataan).

Adapun kriteria nilai untuk *person reliability* dan *item reliability* adalah sebagai berikut

Tabel 3.11
Kriteria *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai <i>Person Reliability</i> dan <i>Item reliability</i>	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

d. *Alpha Cronbach*

Alpha Cronbach yaitu untuk mengukur reliabilitas interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112). Adapun kriteria nilai *alpha Cronbach* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kriteria *Alpha Cronbach*

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup

0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen adaptabilitas karir peserta didik sekolah menengah Atas.

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Adaptabilitas Karir
Peserta Didik SMA

No	Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>α Cronbach</i>
1	Person	0,92	3,53	0,93	0,93
2	Item	0.00	5,34	0,97	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas instrumen adaptabilitas karir menunjukkan reliabilitas *item* (pernyataan) instrumen sebesar 0,97 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* dalam instrumen tersebut istimewa sehingga dapat dan layak digunakan dalam penelitian adaptabilitas karir dan dapat mengungkap adaptabilitas karir pada responden. Sedangkan reliabilitas *person* (responden) sebesar 0,93 berada pada kategori bagus sekali, artinya konsistensi responden dalam memilih pernyataan istimewa. Nilai *separation* untuk *person* (responden) sebesar 3,53, dengan memasukkan pada rumus *separation* didapatkan hasil 4,65 artinya terdapat 5 kelompok responden. Sedangkan, Nilai *separation* untuk *item* sebesar 5,34, dengan memasukkan pada rumus *separation* didapatkan hasil 8,05 artinya terdapat 8 kelompok item. Kemudian nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.98, artinya interaksi antara *person* (responden) dan *item* (pernyataan) secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

e. Unidimensionalitas

Unidimensinalitas instrumen adalah ukuran untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014), dalam hal ini adalah kontrak adaptabilitas karir. Persyaratan dari unidimensionalitas ini adalah 20% pada *raw variance* data.

Hasil dapat dilihat bahwa *raw variance* data yang didapatkan sebesar 30,8% yang artinya telah memenuhi persyaratan konstruk.

TABLE 23.0 Data Item Valid Adaptabilitas Karir S ZOU095WS.TXT			
INPUT: 330 Person 45 Item REPORTED: 330 Person 45 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73			

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)			
		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations	=	65.1 100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	20.1 <u>30.8%</u>	31.1%
Raw variance explained by persons	=	8.0 12.4%	12.5%
Raw Variance explained by items	=	12.0 18.5%	18.7%
Raw unexplained variance (total)	=	45.0 69.2%	100.0% 68.9%
Unexplned variance in 1st contrast	=	3.4 5.2%	7.6%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	3.0 4.6%	6.6%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	2.4 3.7%	5.4%
Unexplned variance in 4th contrast	=	2.0 3.1%	4.5%
Unexplned variance in 5th contrast	=	1.9 3.0%	4.3%

Gambar 3.1

Hasil Uji Undimensionalitas Instrumen Adaptabilitas Karir Peserta Didik SMA

3.5 Pengembangan Rancangan Bimbingan Karir Desain Kehidupan

Pengembangan rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik didasari pada konseptual adaptabilitas karir, kajian konsep bimbingan karir desain kehidupan dan hasil profil adaptabilitas karir peserta didik.

Secara operasional rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik dalam penelitian ini adalah layanan bantuan dari guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik atau konseli sehingga mampu untuk adaptif dalam karir. Adapun tahapan bimbingan karir desain kehidupan meliputi: 1) konstruksi cerita, 2) dekonstruksi cerita, 3) eksplorasi cerita, 4) pembaruan cerita, 5) tindakan, 6) refleksi.

Komponen struktur rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas terdiri dari: 1) rasional; 2) deskripsi kebutuhan; 3) tujuan layanan; 4) sasaran layanan; 5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; 6) peran guru bimbingan dan konseling; 7) struktur dan tahapan layanan; 8) evaluasi dan indikator keberhasilan; dan 9) pengembangan rencana pelaksanaan layanan.

Untuk mendapatkan rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan yang layak untuk diimplementasikan, maka dapat diuji kelayakan rancangan layanan secara rasional. Pengujian rasional ditujukan kepada: 1) pakar bimbingan dan konseling; dan 2) praktisi bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas.

Hasil uji rasional rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan kemudian dilakukan perbaikan dengan saran dan masukan penimbang. Rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan yang sudah diperbaiki kemudian dilakukan uji empirik, berupa implementasi rancangan layanan bimbingan karir desain kehidupan kepada peserta didik sebagai upaya untuk menghasilkan bimbingan karir desain kehidupan yang efektif.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang akan diuraikan lebih rinci sebagai berikut.

3.6.1 Tahap persiapan

Tahapan awal dari prosedur penelitian ini adalah tahap persiapan, yakni diawali dengan melakukan studi pendahuluan dan mengkaji secara teoritik tentang adaptabilitas karir. Kajian teoritik dilakukan melalui studi literatur terhadap berbagai buku, hasil penelitian, jurnal nasional maupun internasional serta sumber-sumber yang relevan tentang adaptabilitas karir peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran empirik terkait fenomena dilapangan khususnya di tempat penelitian sehingga diperoleh data yang empirik dan akurat

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari keseluruhan proses penelitian. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa langkah kegiatan sebagai berikut.

3.6.2.1 Instrumen adaptabilitas karir.

Langkah pertama dalam tahap pelaksanaan adalah penggunaan instrumen adaptabilitas karir sebagai dasar untuk mengungkapkan profil adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Pengungkapan profil

adaptabilitas karir selanjutnya menjadi landasan dirumuskannya hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Instrumen melakukan rangkaian uji empirik untuk mendapatkan instrumen yang terandalkan.

3.6.2.2 Menyusun hipotetik bimbingan karir desain kehidupan.

Setelah mendapatkan gambaran profil adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas, selanjutnya disusun rumusan hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Langkah ini diawali dengan kajian secara konseptual maupun empirik tentang adaptabilitas karir dan bimbingan karir. Temuan konseptual dan empirik tersebut dijadikan landasan untuk menyusun bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik. Struktur bimbingan karir terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, prosedur pelaksanaan program, kompetensi guru bimbingan dan konseling, rencana operasional program, serta evaluasi dan indikator keberhasilan. Program hipotetik bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir selanjutnya ditimbang (uji kelayakan) oleh para pakar dan praktisi. Hasil penimbangan oleh para pakar kemudian direvisi sebagai bahan perbaikan program sebelum diujicobakan.

3.6.2.3 Ujicoba lapangan bimbingan karir desain kehidupan.

Pengujian bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas dilakukan dengan desain kuasi eksperimen. Langkah pertama dengan melakukan *pretest* untuk mengungkap kondisi awal peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan karir. Selanjutnya dilakukan *posttest* (kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) untuk mengungkap profil akhir adaptabilitas karir peserta didik setelah dilakukan layanan bimbingan karir desain kehidupan.

Laporan hasil penelitian merupakan pemaparan data empirik mengenai efektifitas bimbingan karir desain kehidupan untuk mengembangkan adaptabilitas karir peserta didik Sekolah Menengah Atas. Laporan dikemas dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang terdiri atas lima bab. Masing-masing bab diuraikan sajiannya sebagai berikut. 1) Bab I tesis berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal tesis. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. 2) Bab II tesis berisi kajian pustaka/ landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, karena menunjukkan fungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis. Dalam kajian pustaka peneliti membandingkan, mengkontraskan, dan memposisikan kedudukan penelitian yang dikaji dikaitkan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan pendirian peneliti disertai alasan-alasannya. Telaah teoretis dimaksudkan untuk menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Kerangka pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoretis antar variabel penelitian. Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian atau submasalah yang diteliti. 3) Bab III tesis berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen, diantaranya desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. 4) Bab IV tesis berisi temuan penelitian dan pembahasan terdiri dari dua hal utama, yakni pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan kedua ialah pembahasan atau analisis temuan. 5) Bab V tesis berisi simpulan dan rekomendasi menyajikan penafsiran pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini berskala ordinal.

Bimbingan karir desain kehidupan ediperlakukan sebagai *independent variable* sedangkan adaptabilitas karir peserta didik diperlakukan sebagai *dependent variable*. Untuk keperluan pengujian, maka hipotesis penelitian dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut.

Hipotesis Statistik : $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengujiannya, H_0 ditolak jika harga μ_1 yang diperoleh berdasarkan data empirik lebih kecil dari p, dalam penelitian ini harga p ditetapkan sebesar 0.05. adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Mann Whitney U Test*.